

**MENINGKATKAN PRODUKTIVITAS : INDUSTRI MAINAN ANAK-ANAK DI DESA KARANGANYAR KECAMATAN WELAHAN KABUPATEN JEPARA**  
*Increase Productivity: Children's Toy Industry in Karanganyar Village, Welahan Sub-District, Jepara District*

**Hutomo Rusdianto<sup>1\*</sup>, Imaniar Purbasari<sup>2</sup>, Jayanti Putri Purwaningrum<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup> Universitas Muria Kudus, Kudus, Jawa Tengah, Indonesia

\*Penulis Korespondensi: [hutomo.rusdianto@umk.ac.id](mailto:hutomo.rusdianto@umk.ac.id)

**ABSTRAK**

Hasil dari pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan produktivitas industri mainan anak-anak di Desa Karanganyar Kecamatan Welahan Kabupaten Demak. Metode yang dipergunakan dari pelaporan pengabdian adalah dengan menggunakan deskriptif dengan pendekatan analisis kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan cara atau teknik observasi dan pendokumentasian. Analisis dilakukan dengan mereduksi data, disajikan datanya dengan menarik kesimpulan. Hasil kegiatan dari pengabdian ini adalah industri kerajinan mainan anak-anak di Desa Karanganyar Kecamatan Welahan Kabupaten Jepara mampu meningkat. Hal ini disebabkan adanya variasi produk dengan variasi warna sehingga anak-anak mempunyai ketertarikan kepada mainan dengan warna yang mencolok.

**Kata kunci:** Produktivitas; mainan anak-anak

**ABSTRACT**

*The results of this service are aimed at increasing the productivity of the children's toys industry in Karanganyar Village, Welahan District, Demak Regency. The method used from service reporting is to use descriptive with a qualitative analysis approach. Data collection is done by means of observation and documentation techniques. Analysis is done by reducing data, presented the data by drawing conclusions. The result of this service is that the children's toy industry in Karanganyar Village, Welahan District, Jepara Regency is able to increase. This is due to a variety of products with color variations so that children have an interest in toys with striking colors.*

**Keywords:** Productivity; children's toys

**PENDAHULUAN**

Kabupaten Jepara terletak di bagian utara Propinsi Jawa Tengah, dengan koordinat 110° 9'48,02" – 110° 58'37,40" BT dan 5° 43'20,67" – 6° 47'25,83" LS, dengan batas-batas wilayah meliputi sebelah barat Laut Jawa, utara Laut Jawa, timur Kabupaten Pati dan Kudus dan selatan Kabupaten Demak. Jarak terdekat dari ibukota kabupaten adalah Kecamatan Tahunan yaitu 7 km dan jarak terjauh adalah kecamatan Karimunjawa yaitu 90 km. Luas wilayah yang dimiliki seluas 100.413,189 Ha atau sekitar 1.004,13 Km<sup>2</sup> yang meliputi 16 kecamatan, 184 desa dan 11 kelurahan. Sedangkan wilayah

laut seluas 2.112,836 km<sup>2</sup>. Wilayah kabupaten Jepara memiliki relief yang beraneka ragam, terdiri dari dataran tinggi (di sekitar Gunung Muria dan Gunung Clering), dataran rendah, dan daerah pantai. Kondisi topografi antara 0 – 1.301 meter diatas permukaan air laut.

Secara administrasi Desa Karanganyar masuk di Kecamatan Welahan yang berada disebelah selatan kota Kabupaten Jepara. Desa Karanganyar merupakan salah satu desa dengan jarak tempuh ke kota kecamatan 7 km, dan ke kota kabupaten 25 km dan dapat ditempuh dengan kendaraan ± 60 menit. Luas Desa Karanganyar adalah 106,700 Ha. Luas lahan yang ada terbagi dalam beberapa peruntukan, dapat dikelompokkan seperti untuk fasilitas umum, pemukiman, pertanian, kegiatan ekonomi dan lain-lain.

Secara administratif wilayah Desa Karanganyar terdiri dari 06 RT, dan 02 RW. Secara topografi, Desa Karanganyar dapat dibagi dalam 2 wilayah, yaitu wilayah daratan rendah di bagian RT 04-05, wilayah perairan/persawahan di bagian utara dan wilayah pantai di bagian barat. Dengan kondisi topografi demikian, Desa Karanganyar memiliki variasi ketinggian antara 7 m sampai dengan 10 m dari permukaan laut. Daerah terendah adalah di wilayah RT 05 RW II, dan daerah yang tertinggi adalah di wilayah RT 03 dan RW I (Bps. dalam angka Kabupaten Jepara, 2017).

Dengan tingkat kepadatan penduduk dan luas wilayah pemukiman serta sumberdaya alam yang berlimpah, maka kreatifitas masyarakat di Desa Karanganyar terfokus pada industri rumah tangga yaitu penghasil mainan anak-anak dengan berbahan baku limbah yang ramah lingkungan dan harga yang terjangkau. Kendala yang dihadapi pengrajin adalah minimnya sumberdaya manusia khususnya yang mampu melihat peluang pasar sehingga produk-produk yang dihasilkan mampu bersaing, mempunyai nilai kearifan lokal serta mempunyai keunggulan kompetitif dan berkelanjutan.

Industri mainan anak-anak yang diproduksi di Desa Karanganyar, Kecamatan Welahan, Kabupaten Jepara telah merambah ke berbagai kota di Indonesia, beragam jenis permainan dan desain serta warna yang disajikan merupakan karya anak bangsa dengan berbasis kearifan lokal. Harga yang ditawarkan juga cukup bersaing karena segmen yang dituju adalah anak-anak, sehingga tujuannya adalah anak-anak mampu berkembang sesuai dengan usia dan pola pikir anak juga mengalami peningkatan.

## METODE

Pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan pada pengrajin atau industri rumah tangga (*home industry*) yang berdomisili di Desa Karanganyar, Kecamatan Welahan, Kabupaten Demak. Desa yang dijadikan kegiatan pengabdian masyarakat merupakan sentra industri mainan anak-anak yang telah berkontribusi mengurangi angka pengangguran di Kabupaten Jepara. Teknologi yang dilakukan adalah dengan mengurangi jumlah bahan baku berbahan tidak ramah lingkungan, sehingga tujuannya adalah dengan memaksimalkan bahan baku bekas pakai atau ramah lingkungan maka akan menambah jumlah laba bagi para pengrajin mainan anak-anak.

Kegiatan yang dilakukan adalah dengan memberikan informasi kepada pengrajin mainan anak-anak di Desa Karanganyar, Kecamatan Welahan, Kabupaten Jepara, yaitu metode partisipatif kepada kelompok atau individu yang disesuaikan dengan sasaran. Pendekatan pada metode ini harapannya adalah para pengrajin mampu menguasai teknik terpadu dengan penggunaan bahan baku limbah yang ramah lingkungan dan harga yang murah.

Mekanisme kegiatan dilaksanakan melalui beberapa tahap yaitu penetapan kelompok pengrajin, penyuluhan, kegiatan lapangan, pembinaan dan monitoring serta evaluasi kemajuan program yang disarankan. Kegiatan penyuluhan dilaksanakan dengan maksud memberikan bekal pengetahuan kepada pengrajin tentang pemanfaatan bahan baku bekas pakai atau limbah. Kegiatan lapangan diawali dengan melakukan *survey* ke lokasi pengrajin untuk menentukan lokasi pengabdian dan menentukan pengrajin yang bersedia bekerjasama untuk meningkatkan produktivitas produksi mainan anak-anak.

Selanjutnya dilaksanakan secara bertahap dengan berbagai kegiatan diantaranya adalah bahan baku, cara atau teknik memberikan warna, desain dan atau teknik perbaduan sehingga produksi mainan anak-anak mampu berdaya saing. Pengembangan model mainan anak-anak erat kaitannya dengan pemberdayaan masyarakat yang artinya bahwa pembangunan memerlukan partisipatif dari berbagai unsur masyarakat dan partisipan guna mempersiapkan dan memperkuat masyarakat agar mewujudkan kemajuan, kemandirian dan kesejahteraan dalam lingkup keadilan yang berkelanjutan. Mengurangi pengangguran serta keterbelakangan masyarakat yang seringkali terperangkap dalam pola kemiskinan turun temurun. Upaya tersebut sesuai dengan pernyataan Sumaryati, (2005) yang menjelaskan bahwa pemberdayaan masyarakatan butuh wujud nyata.

Pengambilan data dilakukan dengan *purposive* kepada pengrajin di Desa Karanganyar, Kecamatan Welahan, Kabupaten Jepara. Hal ini dilakukan karena pengrajin mainan anak-anak lebih proaktif dengan melakukan pembaharuan serta melakukan konsolidasi kepada berbagai instansi dengan harapan produknya akan berkembang dan mempunyai keunggulan kompetitif. Tahapan kegiatan sebagai berikut:

- a. Sosialisasi rencana kegiatan
- b. Persiapan teknis untuk para pengrajin
- c. Persiapan untuk pemberdayaan
- d. Kegiatan pendampingan dan FGD
- e. Pengadaan peralatan untuk pengrajin
- f. Pelatihan atau demonstrasi
- g. Pelatihan teknis
- h. Evaluasi
- i. Monitoring kegiatan yang telah dilakukan

Model atau metode pelaksanaan pengabdian masyarakat:

- Memberikan pemahaman tentang peningkatan produktivitas produk mainan anak-anak agar mampu bersaing dan berkelanjutan
- Melakukan pembinaan dan pemberdayaan dengan memberikan penyuluhan, pelatihan dan demonstrasi bagi pengrajin mainan anak-anak.
- Melakukan pendampingan kepada pengrajin mainan anak-anak dan menyusun program kegiatan
- Melakukan focus grup diskusi kepada pengrajin mainan anak-anak
- Mempertahankan/meningkatkan kualitas mainan anak-anak
- Meningkatkan semangat kerja dan perluasan produk
- Keberlanjutan kegiatan melalui perluasan kepada pengrajin lainnya.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari kegiatan pengabdian ini dapat dilihat pada produktifitas pengrajin mainan anak-anak di Desa Karanganyar, Kecamatan Welahan, Kabupaten Jepara. Kegiatan pengabdian mempunyai dampak positif bagi masyarakat khususnya di Desa Karanganyar, Kecamatan Welahan, Kabupaten Jepara. Animo pengrajin kelihatan jelas manakala jumlah penjualan menjadi meningkat seiring sejalan dengan bertambahnya item produk yang ramah lingkungan, tidak berbahaya dan harga yang bersaing.

Evaluasi perubahan sikap para pengrajin kelihatan jelas dan menerima tim dari Universitas Muria Kudus. Berbagai teknik dan penyuluhan dilakukan oleh tim sehingga ada keterkaitan antar pengrajin mainan dan masyarakat luas, karena hasil mainan mempunyai kualitas bagus, desain yang bervariasi dan harga yang kompetitif.

Walaupun demikian dengan diadakannya penyuluhan telah menambah wawasan dan peran serta masyarakat khususnya pengrajin mainan anak-anak agar mampu memanfaatkan kesempatan dengan mengembangkan sumberdaya lokal sehingga mendukung upaya pemerintah untuk mengentaskan kemiskinan.

Sumberdaya lokal yang terkait dengan pengembangan produktifitas industri mainan anak-anak adalah bahan baku yang merupakan bahan bekas pakai yang ramah lingkungan dan sumberdaya manusia yang mudah didapatkan di Desa Karanganyar, Kecamatan Welahan, Kabupaten Jepara. Berikut adalah gambar aktifitas dan kegiatan industri mainan anak-anak di Desa Karanganyar, Kecamatan Welahan, Kabupaten Demak.



**Gambar1.** Aktifitas dan kegiatan industri mainan anak-anak di Desa Karanganyar, Kecamatan Welahan, Kabupaten Demak.

Bahan baku yang digunakan adalah bahan bekas pakai misalnya berupa potongan-potongan kertas besar yang mudah didapatkan dari para pengrajin meubel di daerah Tahunan Jepara. Potongan-potongan kertas besar tersebut kemudian dibentuk sesuai ukuran yang bahan dasar untuk dijadikan mainan. Selanjutnya adalah mengolah, menempel dan memberi warna kepada bahan baku yaitu

potongan kertas kecil tersebut agar siap untuk digunakan.

Cara yang kedua adalah dengan mencari bahan baku misalnya lidi sebagai bahan dasar untuk membuat ornamen mainan anak-anak yang mudah untuk dibentuk sesuai dengan keinginan. Pada kenyataannya dilapangan bahan baku yang tadinya sulit untuk didapatkan, maka setelah keberadaan tim dari akademisi untuk membantu proses dan regulasi mengenai produktifitas industri mainan anak-anak, maka kendala tersebut telah terselesaikan.



**Gambar 2.** Contoh mainan anak-anak yang telah dibuat

#### a. Investasi yang dilakukan industri mainan anak-anak

Masyarakat yang dalam hal ini adalah pengrajin mainan anak-anak yang beralamatkan di Desa Karanganyar Kecamatan Welahan Kabupaten Jepara telah berkarya cukup lama dengan nilai investasi yang tinggi. Investasi yang dimaksud adalah barang, jasa, keahlian (*skill*), kemampuan manajerial, kompetensi secara komunal bahkan waktu yang tidak dapat dihitung berapa nilai investasi yang telah diwariskan secara turun temurun, Para pengrajin sudah menunjukkan daya tahan pada bisnis dengan berbagai regulasi yang terkadang tidak ada keberpihakan, akan tetapi kebijakan tetap saja kebijakan karena bersumber dari kendala yang muncul di hilir. Kebijakan telah mampu membuat pengrajin menjadi tanggung karena harus berusaha sendiri agar tetap eksis dan berkembang.

Kewajiban-kewajiban para pengrajin telah dilakukan yang salah satunya adalah kewajiban untuk mendaftarkan produknya kepada instansi yang berwenang mengeluarkan perijinan, pajak sudah dilaporkan dan dibayar sehingga dengan melakukan kewajiban tersebut harapan para pengrajin adalah terjadinya sinkronisasi di beberapa wilayah khususnya kepada para pengrajin mainan anak-anak.

Pengelolaan atau manajerial yang telah dilakukan oleh para pengrajin mainan anak-anak di Desa Karanganyar, Kecamatan Welahan, Kabupaten Jepara semakin membaik, buktinya adalah para pengrajin telah mampu merencanakan berapa tingkat permintaan untuk periode pada bulan-bulan mendekati hari-hari besar? sehingga dengan merencanakan yang baik maka akan semakin membaik pula hasil yang didapatkan.

#### b. Implikasi Penelitian

##### a) Implikasi Teoritis

Permainan anak harus mengandung isi yang dapat mendidik anak ke arah ketertiban, kedisiplinan, sportifitas dan kebersamaan. Permainan anak-anak mengandung unsur pendidikan dasar, pengelolaan dan kerja tim. Permainan tradisional sering disebut

permainan rakyat yang merupakan permainan yang tumbuh berkembang pada masa lalu terutama tumbuh di masyarakat pedesaan. Kebanyakan permainan tradisional dipengaruhi oleh alam lingkungannya. Oleh karena permainan ini selalu menarik, menghibur sesuai dengan kondisi masyarakat saat itu.

b) Implikasi Manajerial

Industri kecil atau seringkali disebut sebagai industri rumah tangga selalu bernada satir bagi sebagian orang karena industri rumah tangga identik dengan pengelolaan yang kurang profesional, akan tetapi seiring berkembangnya waktu industri rumah tangga ternyata mampu membawa dampak kepada peningkatan sumberdaya ekonomi keluarga, sehingga berbagai acara diselenggarakan mulai dari diskusi, literasi, seminar dan konferensi yang bersifat lokal maupun internasional (Kuncoro, 2015). Hasilnya adalah industri rumah tangga ramah terhadap lingkungan dengan berbagai sentuhan kebijakan dan regulasi keberpihakan berkelanjutan. Desa Karanganyar Kecamatan Welahan Kabupaten Jepara adalah satu-satunya yang masih mempertahankan citra desa dengan memproduksi mainan anak-anak, bahkan keberadaan desa yang terkenal dengan produk mainan tersebut telah mengirim produknya sampai ke manca negara.

## KESIMPULAN

Mainan tradisional adalah bentuk permainan yang sudah terwariskan dari jaman nenek moyang sampai sekarang, akan tetapi semakin majunya jaman sehingga mainan tradisional lambat laun semakin tergerus oleh regulasi yang mau tidak mau permainan tradisional akan tertinggal.

Pola pikir pengembangan permainan tradisional menjadi permainan yang menarik minat anak-anak pada era modern membutuhkan berbagai pengembangan atau inovasi, karena anak-anak sekarang lebih senang menggunakan *gadget* dan asyik dengan dunia maya dari pada dengan realitas kehidupan anak.

Produktifitas pengrajin mainan anak-anak di Desa Karanganyar, Kecamatan Welahan, Kabupaten Jepara adalah salah satu desa yang telah mampu mempertahankan ekosistem permainan anak-anak khususnya mainan tradisional. Beberapa kelompok telah berjuang untuk mengembangkan mainan tersebut sehingga dalam kurun waktu tertentu pola mainan anak-anak berhasil mencapai minat anak-anak pada era sekarang.

1. UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti berterima kasih kepada mitra yang telah memberikan semua informasi dan partisipasi mitra sehingga hasil dari penelitian ini dapat bermanfaat.

2. REFERENSI

Kuncoro, Amin, 2015 Pemberdayaan perempuan pesisir untuk meningkatkan sumberdaya ekonomi keluarga. Buletin Ekonomi Vol.13, No. 1, April 2015 hal 1-138

Sumaryadi, dan I. Nyoman. 2005. Perencanaan Pembangunan Daerah Otonom dan Pemberdayaan Masyarakat, Jakarta: Penerbit Citra Utama